

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di dalam kehidupan, interaksi sosial merupakan hal yang tidak terlepas dari pembentukan tatanan masyarakat. Interaksi sosial adalah hubungan antar dua individu atau lebih, di mana tingkah laku individu yang satu dapat memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tingkah laku individu yang lain.¹

Tidak menutup kemungkinan, interaksi ini diwarnai dengan berbagai bentuk kekerasan, baik secara fisik maupun nonfisik. Salah satu bentuk kekerasan nonfisik yang sering luput dari perhatian namun memiliki dampak negatif adalah *verbal abuse*. *Verbal abuse* diartikan sebagai bentuk agresi yang disampaikan melalui tutur kata dengan tujuan untuk menghina, menyalahkan, mengintimidasi, atau menimbulkan rasa takut yang intens pada korbannya.² Para ahli menekankan bahwa *verbal abuse* bukan sekadar persoalan pilihan kata yang kasar, melainkan sebuah tindakan manipulatif yang dirancang untuk mengontrol individu, merendahkan martabat, serta mengikis kesehatan mental korban secara bertahap.

¹ Susilo dkk., “Analisis Interaksi Sosial terhadap Perilaku Masyarakat Pasca Konflik antar Etnik”, *Jurnal Civic Hukum*, Vol. 6 No. 1, (2021), hal. 73.

² Sutinah, Tuti Budirahayu, dan Rafi Aufa Mawardi, *Bangkit Melawan Bullying : Mekanisme Adaptasi Siswa Korban Bully*, (Jakarta: Deepublish, 2025), hal. 47.

Hal ini tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat umum saja, tetapi kini merambah dan ikut serta mengiringi pola hidup para mahasantri. Keseharian mahasantri yang dihabiskan dalam intensitas interaksi yang tinggi di lingkungan ma'had semestinya menjadi sarana untuk mempererat ikatan persaudaraan dan solidaritas. Namun, pergaulan yang terlalu luwes tanpa adanya kontrol tutur kata yang memadai justru sering kali mengaburkan batasan antara sekadar candaan dan praktik *verbal abuse*. Akibatnya, mahasantri cenderung abai terhadap implikasi negatif dari kata-kata kasar yang mereka lontarkan, meskipun tindakan tersebut secara nyata telah mencederai martabat rekan sejawatnya.

Sebuah permasalahan yang cukup ironis mengingat lingkungan tempat mereka tinggal, seperti Ma'had al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang didesain sebagai wadah pendidikan karakter yang mengedepankan nilai-nilai religiusitas, etika, dan disiplin spiritual. Seorang mahasantri seharusnya mampu menjadi cerminan dari akhlak yang telah diajarkan, baik di lingkungan ma'had maupun dalam pergaulan di luar lingkungan tersebut. Namun, berdasarkan pengamatan yang selama ini penulis jalani, terdapat celah antara nilai ideal tersebut dengan realitas mahasantri yang justru memilih untuk bersikap sesuka hati.

Keadaan tersebut bisa saja terjadi karena berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, lingkungan pergaulan yang terbiasa dengan

perkataan menyimpang, dan juga kurangnya kesadaran akan bahaya perkataan negatif.³ *Verbal abuse* tidak hanya berimplikasi pada rusaknya hubungan sosial antar mahasiswa, namun juga memiliki implikasi berkelanjutan terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi kehidupan yang lebih serius pasca perkuliahan, seperti berkeluarga atau pernikahan.

Dalam pandangan Islam, hubungan berkeluarga bukanlah hubungan yang bersifat sesaat, ia merupakan hubungan kemanusiaan jangka panjang berlandaskan cinta kasih yang mulia.⁴ Oleh karena itu, masing-masing pihak perlu mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin, tidak mencakup persoalan fisik dan finansial saja, tetapi juga mencakup kematangan mental dan akhlak yang terpuji.

Individu yang terbiasa terlibat dalam *verbal abuse*, cenderung membawa pola komunikasi yang buruk ke dalam rumah tangganya kelak. Hal ini bertentangan dengan tujuan tertinggi pernikahan dan idealitas keluarga dalam Hukum Keluarga Islam, yaitu terciptanya keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*.⁵

Di dalam Hukum Keluarga Islam, terdapat istilah *mu'asyarah bil ma'ruf* yang keberadaannya sangat ditekankan. Istilah ini diartikan

³ Rocmadia Istika Suspramirda, Tyas Martika Anggriana, dan Beny Dwi Pratama, "Bentuk, Penyebab dan Dampak Verbal Abuse pada Siswa", *Snbk*, Vol. 5 No. 1 (2021), hal. 29.

⁴ Muhammad Agus Kurniawan, "Kematangan Fisik dan Mental dalam Perkawinan", *Nizam*, Vol. 4 No. 1 (2024), hal. 117.

⁵ Jhon Effendi, "Menggapai Keluarga Sakinah Mawaddah wa Rahmah melalui Komunikasi Qur'ani", *Instructional Development Journal*, Vol. 8 No. 1, (2025), hal. 247.

sebagai hubungan yang dibangun bersama dengan cara yang baik sesuai dengan kondisi tanpa melanggar norma yang berlaku, terlepas dari berbagai kesulitan yang bisa saja terjadi kedepannya.⁶ Hal tersebut sesuai dengan pola hubungan suami istri guna terciptanya keharmonisan dalam rumah tangga.

Apabila *verbal abuse* sampai masuk, meskipun hanya sekali saja, dikhawatirkan dapat menimbulkan perpecahan di antara keduanya. Dengan demikian, *verbal abuse* ini sudah sepatutnya menjadi persoalan yang membutuhkan analisis mendalam perspektif teori *mu'asyarah bil ma'ruf*.

Beberapa penelitian terdahulu telah memaparkan bahayanya *verbal abuse* ketika terjadi dalam diri seseorang. Penelitian oleh Franli (2023) menemukan bahwa *verbal abuse* dapat memengaruhi kestabilan emosi.⁷ Sementara itu, penelitian oleh Vitorio (2024) menunjukkan bahwa implikasi dari *verbal abuse* antara lain kepercayaan diri yang terkikis, kesulitan dalam bergaul, dan prestasi akademik yang kian menurun.

Masih terbatas penelitian yang mengkaji *verbal abuse* antar mahasantri dan implikasinya terhadap kesiapan berkeluarga. Oleh

⁶ Ismi Lathifatul Hilmi, "Mu'asyarah bil Ma'ruf sebagai Asas Perkawinan (Kajian Qs. An-Nisa : 19 dan Qs. Al-Baqarah : 228)", *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 6 No. 2 (2023), hal. 161.

⁷ Kumayas Yakobus Franli dan Yoserfus Nong Veni, "*Hubungan Perilaku Verbal Abuse Orang Tua dengan Mental Emosional Remaja pada Siswa-siswi SMP dan SMA Hasanuddin Gowa*", Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar, 2023.

karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menawarkan kebaruan pada korelasi antar keduanya.⁸

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian yang berjudul “*VERBAL ABUSE* ANTAR MAHASANTRI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESIAPAN BERKELUARGA PERSPEKTIF TEORI *MU'ASYARAH BIL MA'RUF* (Studi Kasus di Ma'had al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)” adalah untuk mendeskripsikan bagaimana *verbal abuse* antar mahasiswa yang terjadi di Ma'had al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung serta menganalisis bagaimana implikasinya terhadap kesiapan berkeluarga perspektif teori *mu'asyarah bil ma'ruf*.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Verbal abuse yang terjadi di lingkungan ma'had menunjukkan adanya perubahan pola komunikasi yang dijalankan mahasiswa. Pergaulan di dunia perkuliahan yang lebih beragam, terbuka, dan bebas seringkali memengaruhi cara interaksi mereka terhadap sesama. Tidak jarang, kata-kata kasar yang keluar pun dianggap sebagai hal yang lumrah dengan dalih candaan.

Hal tersebut menimbulkan masalah yang penting untuk diteliti lebih lanjut, dimulai dengan bagaimana *verbal abuse* yang umumnya

⁸ Antoni Vitorio, “*Analisis Verbal Abuse Teman Sebaya di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Dokoro Kabupaten Grobogan*”, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.

terjadi, hingga bagaimana implikasinya terhadap kesiapan mereka dalam berkeluarga. Oleh karena itu, diperlukan pertanyaan penelitian sebagai dasar arah penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana *verbal abuse* antar mahasantri di Ma'had al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
2. Bagaimana implikasi *verbal abuse* terhadap kesiapan berkeluarga mahasantri di Ma'had al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
3. Bagaimana implikasi *verbal abuse* terhadap kesiapan berkeluarga perspektif teori *Mu'asyarah bil Ma'ruf*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus dan pertanyaan penelitian yang dipaparkan di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan *verbal abuse* antar mahasantri di Ma'had al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Untuk menganalisis implikasi *verbal abuse* terhadap kesiapan berkeluarga mahasantri di Ma'had al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Untuk menganalisis implikasi *verbal abuse* terhadap kesiapan berkeluarga perspektif teori *Mu'asyarah bil Ma'ruf*.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Segi Teoritis

Mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian terkait penerapan *teori Mu'asyarah bil Ma'ruf* dalam fenomena sosial berupa *verbal abuse* dan kesiapan berkeluarga.

2. Segi Praktis

a. Bagi Penulis

Mampu memperdalam pemahaman mengenai implikasi *verbal abuse* antar mahasantri terhadap kesiapan berkeluarga perspektif teori *Mu'asyarah bil Ma'ruf*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mampu menjadi rujukan dan bahan perbandingan, serta mendorong lahirnya penelitian baru dengan perspektif berbeda dan lingkup yang lebih luas.

c. Bagi Pembaca

Mampu menumbuhkan kesadaran bahwa ucapan memiliki peran penting dalam membentuk hubungan antar sesama, termasuk dalam mempersiapkan rumah tangga. Dengan demikian, pembaca khususnya mahasantri, diharapkan menjaga

tutur kata dan menjadikannya sebagai bagian dari pembiasaan menuju keluarga yang sesuai tuntunan Islam.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan upaya yang dilakukan penulis untuk memberikan pengertian secara jelas dan spesifik terhadap istilah-istilah yang akan dibahas dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari perbedaan tafsiran antara penulis dan pembaca. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Penegasan Konseptual

a. *Verbal Abuse*

Verbal abuse adalah salah satu bentuk intimidasi yang dapat berupa pemberian julukan tertentu dalam konteks negatif, mengutarakan kritik secara tajam, mencela, memfitnah, maupun memaki.⁹ Dalam penelitian ini, *verbal abuse* mencakup berbagai bentuk ucapan negatif yang dilakukan oleh mahasantri secara sadar di lingkungan Ma'had al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Mahasantri

Seseorang yang menempuh pendidikan di lembaga formal seperti universitas, dan pada saat yang sama juga mengenyam pendidikan di lembaga nonformal seperti ma'had atau pondok

⁹ Nuraini dkk., *Kesehatan Mental dan Perilaku Remaja*, (Banyumas: Ganesha Kreasi Semesta, 2025), hal. 4.

pesantren. Dalam penelitian ini, mahasantri merujuk pada subjek penelitian yang sedang menempuh pendidikan formal di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan pada saat yang sama juga mengenyam pendidikan nonformal di Ma'had al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Mereka adalah individu yang terlibat atau memiliki pengetahuan mengenai *verbal abuse*, di mana hal tersebut pada akhirnya berhasil memengaruhi kesiapan mereka dalam berkeluarga.

c. Kesiapan Berkeluarga

Kemampuan diri dalam menyesuaikan suasana hidup yang sudah tidak sama lagi dengan keadaan ketika masih lajang.¹⁰ Indikator kesiapan berkeluarga yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1) Kematangan Mental

Kondisi seseorang yang telah siap dalam memberikan respon terhadap hal yang berkaitan dengan batin dan karakter, Contohnya seperti memiliki pertimbangan yang logis, mampu menyesuaikan diri, dan mampu mengendalikan emosi.¹¹

2) *Akhlakul Karimah*

¹⁰ M Saleh Suhaidy, *Buku Pegangan Teungku Imeum Meunasah*, (Aceh: Dinas Syari'at Islam, 2007), hal. 138.

¹¹ Rohmatul Kholifah dan Ikke Yuliani Dhian Puspitarini, "Kesiapan Mental Calon Pasangan Pengantin di Kabupaten Kediri", *Semdikjar 6*, (2023), hal. 557.

Kepribadian dan etika yang baik yang dimiliki serta dijalankan seseorang terhadap penciptanya, sesama manusia, maupun lingkungannya.¹²

d. *Mu'asyarah bil Ma'ruf*

Pergumulan atau pertemanan, persahabatan, kekeluargaan, kekerabatan yang dibangun secara bersama-sama dengan cara-cara yang baik sesuai dengan tradisi dan situasi suatu masyarakat.¹³

Dalam penelitian ini, teori *mu'asyarah bil ma'ruf* menjadi rujukan utama dalam menganalisis implikasi *verbal abuse* terhadap kesiapan berkeluarga, sebab istilah ini sendiri merujuk pada etika berinteraksi dalam pernikahan. Hubungan suami istri sudah seharusnya dibangun atas dasar saling menghargai, saling berkata lembut, dan menghindari ucapan kasar yang dapat melukai hati yang dikhawatirkan dapat berimbas pada keharmonisan rumah tangga.

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional diterapkan guna memberikan batasan yang jelas dan terarah pada penelitian yang berjudul “*VERBAL ABUSE* ANTAR MAHASANTRI DAN

¹² Adam F Hasan dkk., “Akhlakul Karimah dalam Al-Qu’ran Surah Al-Ahzab ayat 21 Perspektif M Quraish Shihab”, *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, Vol. 3 No. 2, (2025), hal. 810.

¹³ Ahmad Zacky El-Syafa, *Golden Book Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), hal. 388.

IMPLIKASINYA TERHADAP KESIAPAN BERKELUARGA PERSPEKTIF TEORI *MU'ASYARAH BIL MA'RUF* (Studi Kasus di Ma'had al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)".

Secara operasional, penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini akan mendiskripsikan bagaimana *verbal abuse* antar mahasantri yang terjadi di lingkungan Ma'had al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kedua, penelitian ini akan menganalisis implikasi *verbal abuse* terhadap kesiapan mereka dalam berkeluarga. Ketiga, seluruh temuan akan dikaji secara mendalam perspektif teori *mu'asyarah bil ma'ruf*.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini tersaji secara jelas dan terstruktur, maka penulis memerlukan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian Awal. Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, pedoman transliterasi, dan abstrak.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini penulis membangun kerangka awal penelitian, terdiri dari konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini menjelaskan pijakan teori yang akan diaplikasikan dalam penelitian, yang terdiri dari *verbal abuse*, kesiapan berkeluarga, dan *mu'asyarah bil ma'ruf*. Disajikan pula ulasan mengenai penelitian terdahulu, kemudian diikuti dengan adanya kerangka teoritik penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian. Bab ini berisi data konkret temuan lapangan yang penulis sajikan sesuai dengan fokus penelitian, meliputi *verbal abuse* antar mahasantri dan implikasinya terhadap kesiapan berkeluarga.

Bab V Pembahasan. Bab ini merupakan inti dari penelitian, di mana dalam bab ini isi dari kajian pustaka diaplikasikan pada temuan penelitian guna memecahkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Bab VI Penutup. Dalam bab ini disajikan kesimpulan yang merupakan ringkasan dari seluruh pembahasan penelitian, kemudian terdapat pula saran yang didasarkan pada temuan penelitian.

Bagian Akhir. Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.